

KEGIATAN INTERNALISASI BATAN PRESS DAN RESPON PEJAFUNG; SEBUAH EVALUASI

I.Aeni Muharromah
aeni@batan.go.id

Abstract

Internatization BATAN Press activities and The Functionals' Responces; an Evaluation
BATAN Press is formed as a publishing house that can be utilized by the functionals in
BATAN. Its existence and activities continue to be communicated through socialization. With
questionnaire technique and questions parameter are processed in a simple statistic with the aim
to see how far communication performed BATAN Press secretary in socializing BATAN Press
activities through looking at the interest of the functionals in the Serpong Nuclear Komplek
(KNS) BATAN in writing a book in other to disseminate nuclear science and information and
what kind of books become the preference. The most interesting types of books is the Scientific
popular as much as 58%, scientific writing (KTI) of 51% and dissemination books as much as
19%. The level of desire to write a book 76% and Batan press Socialization is still needed 91%.
(key words; batan press)

Abstrak

Kegiatan internalisasi BATAN Press dan Respon Pejafung; Sebuah Evaluasi
BATAN Press dibentuk sebagai wadah penerbitan buku yang dapat dimanfaatkan oleh para
pejafung di Batan. Keberadaan dan kegiatannya terus dikomunikasikan melalui sosialisasi.
Dengan teknik kuestioner dan parameter pertanyaan yang diolah secara statistik sederhana
dengan tujuan melihat sejauhmana komunikasi yang dilakukan sekertariat BATAN press
dalam mensosialisasikan kegiatan BATAN Press dengan melihat animo pejafung di
lingkungan Kawasan Nuklir Serpong (KNS) BATAN terhadap minat penulisan buku dalam
menyebarkan informasi iptek nuklir dan jenis buku apa yang menjadi preferensi para pejafung.
Jenis buku yang diminati yaitu Ilmiah populer sebanyak 58%, karya tulis ilmiah (KTI) sebesar
51% dan buku yang bersifat diseminasi sebanyak 19%. Tingkat keinginan menulis buku 76%
dan Sosialisasi Batanpress masih sangat dibutuhkan 91%.
(kata kunci: batan press)

PENDAHUALUAN

BATAN Press dibentuk melalui SK Kepala BATAN No. 272/DK/VII/2015 adalah
penerbit/*publishing house* yang berada dalam lingkup Badan Tenaga Nuklir Nasional.
BATAN Press berfungsi sebagai wadah para peneliti maupun penulis iptek nuklir dan
hasil litbang BATAN untuk menyampaikan hasil gagasan dan pikirannya baik ilmiah
maupun populer pada masyarakat dalam bentuk buku.

Ruang lingkup BATAN Press diharapkan mampu mewadahi seluruh peneliti maupun
penulis iptek nuklir maka Dasar Hukum BATAN Press ditingkatkan menjadi SK
Kepala BATAN No. 165/KA/VI/2016 pada tanggal 16 Juli 2016. Pembentukan Dewan

Editor sebagai salah satu syarat Penerbit Ilmiah melalui SK Kepala BATAN No. 186/KA/VII/2016.

Diharapkan melalui BATAN Press, para peneliti, fungsional, maupun penulis iptek nuklir di BATAN menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya-karya tulisannya sehingga informasi iptek nuklir yang bersifat komprehensif lebih banyak tersedia di masyarakat.

Sebagai penerbit baru BATAN Press telah melakukan sosialisasi beberapa kali untuk memperkenalkan dan menumbuhkan semangat menulis buku terutama bagi pejabat yang berada di lingkungan BATAN. Untuk mengetahui sejauhmana minat pejabat dan materi peminatan dalam penulisan buku yang ada di BATAN maka kami melakukan penyebaran kuestioner pada peserta sosialisasi BATAN Press yang diselenggarakan tanggal 23 Oktober 2016 di Kawasan Nuklir Serpong (KNS). Bersamaan dengan acara sosialisasi tersebut, peminatan penyebaran informasi melalui buku dan mendalami peminatan bidang dan jenis buku yang lebih disukai oleh para pejabat di KNS.

Disamping itu, membuat buku memiliki nilai yang sangat tinggi untuk jabatan fungsional apapun dan masuk dalam kegiatan utama yaitu dalam kegiatan pengembangan profesi, sebagai organisasi yang berbasis Litbang maka BATAN mempunyai banyak fungsional baik teknis atau penunjang.

MAKSUD DAN TUJUAN

BATAN Press terus mensosialisasikan kegiatannya guna memotivasi dan menginformasikan tentang pentingnya memformulasikan hasil karya ilmiah dibuat dalam bentuk buku, disamping itu sekretariat ingin mendapat masukan atau respon dari stake holder yaitu para pejabat. Dengan demikian maksud dan tujuan penulisan makalah ini adalah untuk melihat sejauhmana komunikasi yang dilakukan sekretariat BATAN Press dalam mensosialisasikan kegiatannya melalui sosialisasi dan melihat respon pejabat di lingkungan Kawasan Nuklir Serpong BATAN terhadap minat penulisan buku, dan jenis buku apa yang menjadi preferensi para pejabat tersebut. Gambaran respon pejabat ini dapat menjadi masukan sekretariat BATAN Press dalam mengembangkan sebuah penerbitan.

TEORI

Ada beberapa definisi yang menjadi landasan dari makalah ini yaitu lingkup buku, penerbit buku, BATAN Press, dan juga kegiatan internalisasi. Buku adalah hasil karya tulis baik perorangan maupun beberapa orang yang bersifat ilmiah atau ilmiah populer yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir secara luas, dengan minimal halaman isi 49 halaman sesuai dengan definisi Unesco.

Penerbitan Buku adalah proses menerbitkan buku dari naskah yang diterima penerbit BATAN Press dan melalui proses dari mulai persiapan, proses editing, layout sampai proses produksi.

BATAN Press adalah lembaga penerbit yang berada di lingkup Badan Tenaga Nuklir Nasional yang telah terdaftar secara resmi sebagai anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) No. 514/DKI/2015 tanggal 1 Oktober 2015.

Menurut Brennan (dalam Effendy 2009:122) “komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dalam suatu organisasi atau instansi yang menyebabkan terwujudnya organisasi tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal dalam suatu organisasi yang menyebabkan pekerjaan berlangsung.

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 , hlm. 336).

METODE

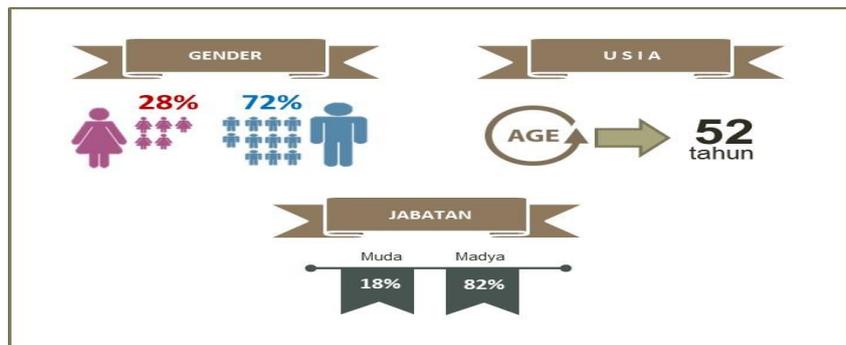
Pembuatan makalah ini menggunakan teknik kuestioner sehingga diperoleh data. Data diolah dengan menggunakan deskripsi statistik biasa kemudian dipaparkan dengan interpretasi dari hasil hitungan prosentasi dari responden dan dari pengamatan langsung.

PEMBAHASAN

Profil Responden

Dalam acara sosialisasi kegiatan BATAN Press tanggal 13 Oktober 2015 dilakukan penyebaran kuestioner pada seluruh peserta yang hadir sejumlah 83 orang.

Untuk mengetahui sejauhmana minat pejafung dan materi peminatan dalam penulisan buku, maka kami melakukan kuestioner dengan pertanyaan berkaitan dengan kegiatan mengkomunikasikan kegiatan BATAN Press di Kawasan Nukir Serpong (KNS) BATAN. Kuestioner yang terisi berjumlah 76. Dalam penelitian ini responden secara umum lebih didominasi oleh pegawai pria yaitu 72% dan secara usia rata-rata adalah 52 tahun serta mayoritas mempunyai jabatan Madya yaitu 82% dan pejafung muda sebanyak 18%.



Pemahaman terhadap eksistensi BATAN PRESS

Responden diberikan pertanyaan terkait pengetahuan terhadap BATAN Press, secara umum pejafung di KNS mayoritas mengetahui kegiatan Batanpress yaitu 54%. Untuk menelusur lebih dalam kegiatan batanpress maka saat responden diminta untuk menyebutkan apa yang diketahui dari BATAN Press, 41% menyebutkan *menerbitkan buku ilmiah*, 31% *merupakan penerbit yang dikelola oleh Batan*.



Dari 36 responden yang mengetahui BATAN Press, mayoritas sumber pengetahuannya berasal dari lingkungan kerja (37%), website Batan (31%) dan saat sosialisasi (14%). Sementara sumber pengetahuan lainnya mempunyai persentase dibawah 10% diantaranya PDK, diskusi penelitian, pertemuan dan saat pameran.

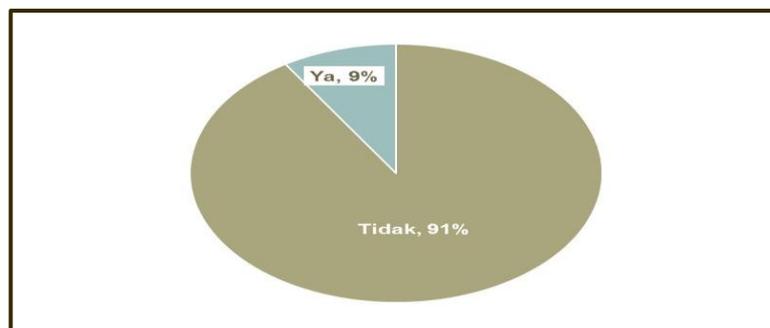


Ada hal yang menarik dalam mensosialisasikan kegiatan BATAN Press adalah karyawan yang mendapatkan informasi dari PDK (Pusat Diseminasi dan Kemitraan) hanya 10% padahal BATAN Press dikelola oleh PDK sendiri, ini dikarenakan saat sosialisasi presenter ataupun panitia lebih menonjolkan kegiatan BATAN Press bukan pengelolanya yaitu PDK. Komunikasi internal yang dilakukan sesama karyawan sangat baik sehingga BATAN Press banyak diketahui dari lingkungan tempat kerja.

Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan editor BATAN Press sebelumnya?

Base : semua responden, n = 67

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan tepat sasaran, secara keseluruhan mayoritas responden belum pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh sekretariat Batan Press sebelumnya yaitu 91%.

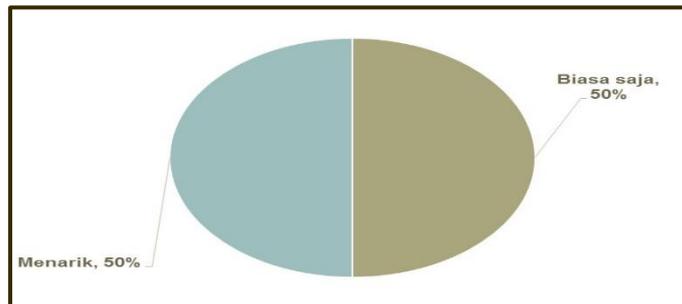


Seberapa menarik sosialisasi yang disampaikan oleh sekretariat Batan Press?

Kegiatan sosialisasi BATAN Press diisi dengan beberapa narasumber dengan materi seputar informasi kegiatan BATAN Press, bagaimana proses penerbitan buku dari naskah hingga *dummy book* dan buku. Untuk meningkatkan spirit para pejafulung dalam berkarya juga diisi dengan ajakan dan himbuan gerakan literasi menulis. Untuk mengetahui bagaimana presenter mengkomunikasikan materi sosialisasi bisa dilihat pertanyaan dalam respon kuestioner seberapa menarik nara sumber dalam menyampaikan materi sosialisasi adalah 50% menyatakan menarik dan responden yang menyatakan biasa saja berimbang yaitu 50%

Base : semua responden, n = 6

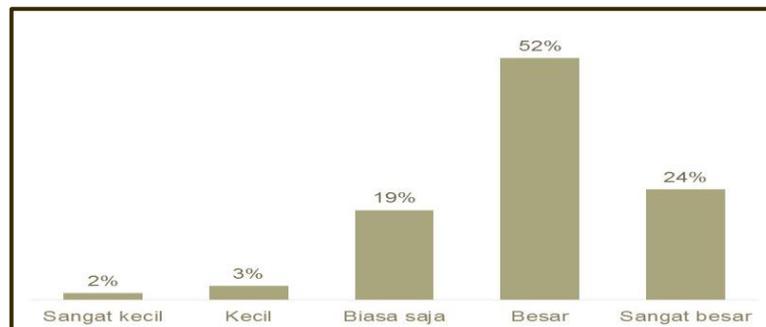
Dari yang pernah mengikuti sosialisasi sebelumnya dari BATAN Press (6 orang), penilaian responden terhadap sosialisasi tersebut masih dalam kategori sedang, yaitu ada sebanyak 50% responden menyatakan menarik.



Kedepan untuk kegiatan sejenis bisa diisi dengan bedah buku yaitu mengundang penulis dan para pejafung dengan kemasan yang lebih komunikatif sehingga audience bisa lebih berpartisipasi. Bagi penulis acara ini bisa berfungsi sebagai ajang sharing dan promosi atau juga bisa dikategorikan sebagai bentuk apresiasi terhadap penulis dengan memberikan waktu dalam membedah buku karyanya. Hal ini akan berdampak positif bagi para pejafung dalam menuangkan karya ilmiahnya dalam bentuk buku.

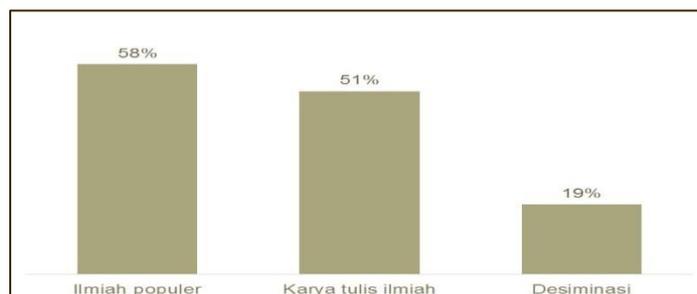
Tingkat keinginan untuk membuat buku kedepannya;

Terkait dengan pertanyaan di atas pertanyaan ini sangat penting untuk ditindak lanjuti bahwa ternyata responden sangat besar memiliki keinginan untuk membuat buku yaitu bagi pejafung terkait dengan kegiatan pengembangan profesi. Membuat buku merupakan butir kegiatan yang harus dilakukan sebanyak 76% yang terbagi dalam 2 katagori yaitu besar 52% dan sangat besar 24%.



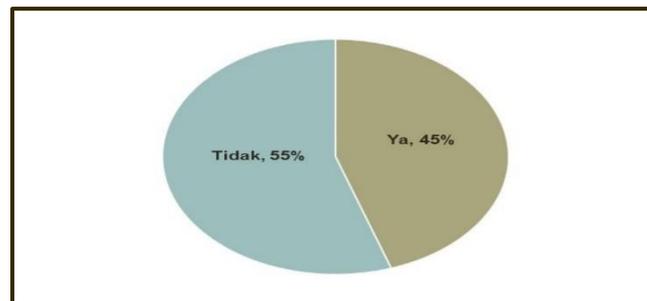
Jenis materi buku yang dibuat untuk kedepannya

Adapun tipe jenis buku yang diminati yaitu Ilmiah populer sebanyak 58%, karya tulis ilmiah (KTI) sebesar 51% dan buku yang bersifat diseminasi sebanyak 19%.



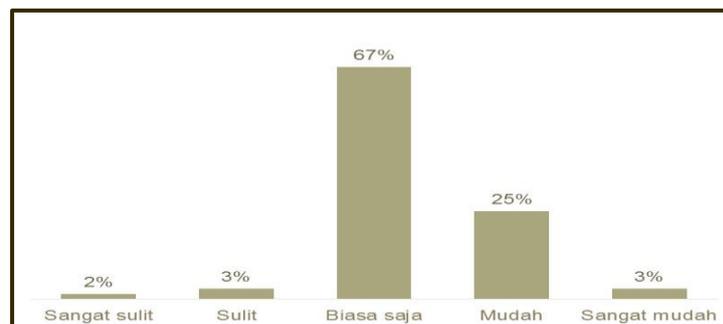
Apakah Bapak/Ibu mengetahui prosedur menerbitkan buku melalui Batan Press?

Dari responden yang hadir ternyata cukup banyak yang belum mengetahui prosedur bagaimana cara menerbitkan buku melalui BATAN press sebesar 55% oleh karena itu masih perlu dilakukan pendekatan lagi.



Seberapa mudah Bapak/Ibu menilai prosedur penerbitan buku melalui Batan Press?

Ketika sosialisasi sudah dilaksanakan maka melihat pemahaman responden dalam memahami prosedur BATAN press, responden yang mengatakan mudah dan sangat mudah berjumlah 28% dan yang menganggap biasa saja dalam tingkat pemahaman sebanyak 67% ini terkait dengan latar belakang pendidikan responden minimal sarjana bahkan banyak yang master dan doktor.

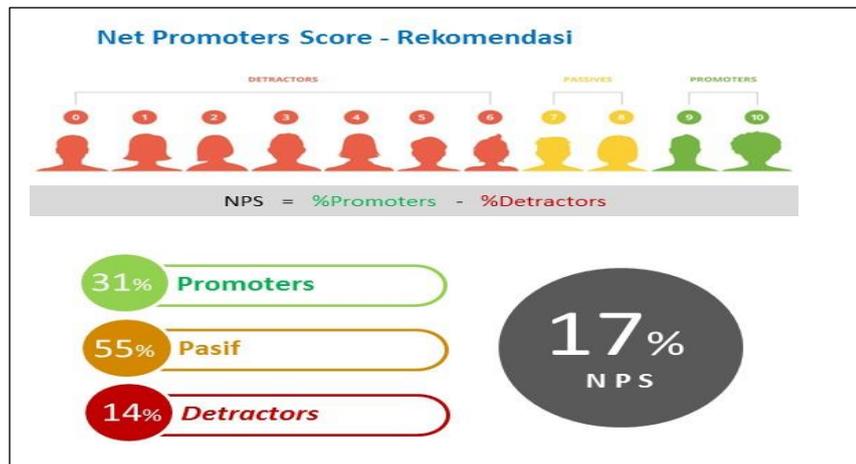


Net Promoters Score

Net Promoters Score (NPS) adalah sebuah ukuran yang menunjukkan kemungkinan sebuah produk direkomendasikan oleh pelanggan. NPS diukur menggunakan 1 pertanyaan dengan skala 1-10. Nilai NPS dalam satuan %, merupakan pengurangan dari jumlah persentase responden yang menjawab 9-10 (promoter) dengan jumlah persentase responden yang menjawab 1-6 (detractor)

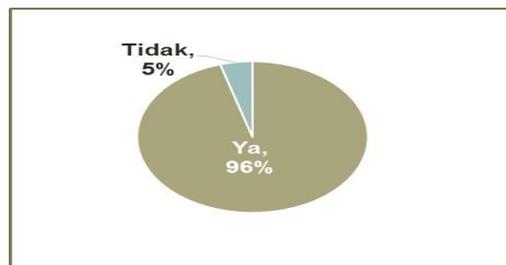
Artinya Pejabat atau karyawan yang sudah mengetahui kegiatan BATAN Press melalui sosialisasi tidak sepenuhnya akan merekomendasikan BATAN Press sebagai

media penerbitan buku. Namun demikian dari survey ini dihasilkan NPS yang positif yaitu sebesar 17%. Bila dilihat komposisi detractors, pasif dan promoters, persentase responden yang pasif masih lebih tinggi. Artinya bahwa untuk hal merekomendasikan terkait penulisan buku masih relative kurang.



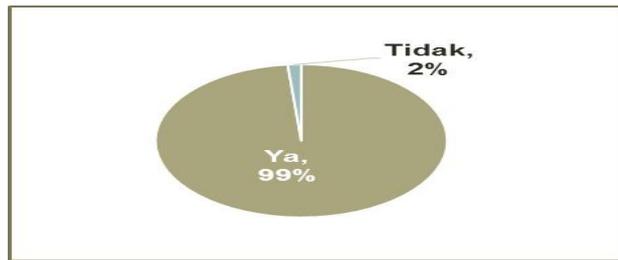
Apakah Bapak/Ibu merasa masih perlu dilakukan sosialisasi serupa pada pegawai BATAN?

Responden menganggap kegiatan komunikasi internal terkait kegiatan BATAN Press melalui sosialisasi kepada pejabat atau pihak lain terkait, sebanyak 95% masih memerlukan.



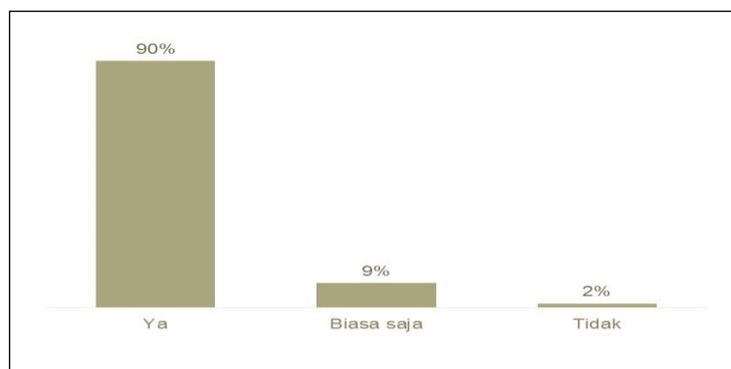
Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan membuat buku sangat bermanfaat untuk diri sendiri atau karier Jabatan Fungsional?

Kegiatan penyebaran informasi melalui pembuatan buku sangat diyakini oleh hampir seluruh responden bahwa 99% sepakat merespon baik bahwa membuat buku sangat bermanfaat. Hal ini dikarenakan responden adalah pejabat sehingga butir kegiatan pengembangan profesi adalah membuat buku dan memiliki nilai besar bila dibandingkan dengan kegiatan pengembangan profesi yang lain.



Apakah kehadiran Batan Press sangat membantu keperluan Bapak/Ibu?

Kehadiran Batan Press dirasa sangat membantu para pejafung sebesar 90% dan hanya 9% yang menganggap biasa saja sedangkan responden yang menyatakan BATAN Press tidak membantu sebanyak 2%.



Para pejafung menyadari bahwa kegiatan BATAN Press sangat membantu dan sangat diperlukan namun bila dibandingkan dengan draf buku dan buku yang sudah masuk ke penerbitan BATAN Press 13 buah dengan target 3 buah buku per tahun. Ini artinya kegiatan BATAN Press sudah memenuhi target namun tetap diperlukan komunikasi yang intensif untuk semua pihak yang berkepentingan seperti penulis, dewan editor atau reviewer. Sekertariat BATAN Press masih perlu mengupayakan komunikasi berbagai saluran baik formal dan informal untuk mendongkrak keinginan pejafung menungkan KTI nya melalui media buku. Dukungan pejabat struktural diharapkan

KESIMPULAN dan SARAN

Internalisasi Kegiatan BATAN Press merupakan bentuk komunikasi menggulirkan kegiatan BATAN press yang dilakukan dalam sosialisasi dianggap perlu mengingat BATAN Press adalah wadah baru sebagai *publishing house*.

Hasil evaluasi keberadaan BATAN Press dianggap perlu dan dibutuhkan (90%) sementara narasumber yang menyampaikan kegiatan hanya mendapat respon

tertarik 50%. Untuk lebih menarik lagi perlu dilakukan bentuk komunikasi lain baik formal atau informal.

Output capaian BATAN Press minimal 3 buku per tahun harus terus diupayakan melalui komunikasi berbagai saluran, hal ini sangat diuntungkan bahwa responden menganggap (96%) membuat buku sangat bermanfaat dan hasrat pejabat dalam menuangkan karya ilmiahnya dalam bentuk buku sangat tinggi yaitu (76%) dan bidang yang diminati adalah ilmiah populer (58%)

Disamping itu responden belum banyak mengetahui SOP Penerbitan melalui BATAN Press (55%) oleh karena itu website BATAN Press perlu menyajikan narasi yang lebih menarik untuk menginformasikannya. Materi publikasi dan sosialisasi berkesinambungan dapat dilakukan melalui website BATAN dengan halaman utama web sehingga jangkauan internalisasi kegiatan BATAN press semakin baik lagi.

Evaluasi bentuk komunikasi dilakukan untuk mencari masukan dari stake holder guna memperbaiki capaian output. Komunikasi internal dapat dilakukan dengan berbagai media formal dan informal antara sekretariat, editor dan penulis, bila komunikasi lancar akan mempengaruhi produktivitas.

SARAN

Mempertimbangkan hasil pengamatan dan hasil kuesioner maka disarankan bahwa kegiatan BATAN Press tetap harus disosialisasikan dan disampaikan kepada pejabat atau seluruh karyawan secara berkesinambungan sehingga dapat menumbuhkan minat menulis buku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Effendy, Onong Uchan.2003. **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
2. Dokumen LPK kegiatan sub bidang Produksi Media, PDK, 2015
3. Abi Krisma Wicaksono, 2015. **Hubungan Komunikasi Internal Organisasi Dengan Keefektifan Kerja Guru Dan Karyawan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smkn) 2 Trenggalek** Prodi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
4. <http://www.kbbi.web.id>